

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menyisakan beberapa persoalan yang perlu menjadi perhatian. Tidak dipungkiri masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi alternatif penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari. Namun pada kondisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut kurang mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia.<sup>1</sup>

Fenomena krisisnya moral penerus bangsa menjadi problematika yang serius di Negara Indonesia. Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia mulai terkikis dengan adanya kemajuan iptek, informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Krisis moral tersebut di antaranya apatis, sikap membanggakan diri sendiri, angkuh, sombong, suka merendahkan orang lain, dan lunturnya sikap tolong menolong kepada sesama. Keadaan ini sampai dengan sekarang masih belum bisa tertangani dengan baik.

Krisis moral saat ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, namun telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang,

---

<sup>1</sup> Mohammad Kosim, *Urgensi Pendidikan Karakter* (Pamekasan: KARSA, 2011).

pergaulan dan seks bebas, bergaya hidup hedonis layaknya orang Barat, dan sebagainya. Dengan begitu, menjadi jelas bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki pengaruh logis terciptanya kondisi yang mencerminkan krisis moral.<sup>2</sup>

Dalam Islam aktifitas dakwah bukanlah hal yang tabu. Dakwah merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan pesan dan menyebarkan nilai-nilai agama Islam. Pada jaman Nabi SAW, dakwah sudah sering dilakukan dan terus berkembang hingga saat ini, namun hambatan dan tantangan yang di hadapi dari masa ke masa juga berbeda-beda.

Penyebaran Islam melalui kegiatan dakwah menggunakan prinsip *rahmatan lil 'alamin* dengan menjunjung tinggi nilai akhlak, dengan lemah lembut, tidak memaksa, atau dengan kekuatan senjata. Dakwah memiliki tujuan utama untuk membangun kesadaran dalam hal beribadah, sehingga dapat merubah tingkah laku yang buruk menjadi tingkah laku yang baik.<sup>3</sup> Dalam hal ini dakwah menggunakan prinsip *rahmatan lil 'alamin* sangat cocok untuk meminimalisir krisis moral anak bangsa. Salah satu contoh dakwah yang menggunakan prinsip *rahmatan lil 'alamin* adalah dakwah yang ada di Majelis Taklim Sabilu Taubah.

Majelis Taklim Sabilu Taubah yang berarti jalan menuju taubat adalah sebuah majelis taklim yang mengkaji kitab-kitab kecil yang isinya menukil dari kitab-kitab besar yang pokok bahasanya tidak terlaluberat salah satunya

---

<sup>2</sup> H Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Yogyakarta: Kencana, 2014).

<sup>3</sup> Abdul Choliq, *Dakwah Melalui Media Sosial Facebook*, Jurnal Dakwah Tabligh, 16.2 (2015), 170–87.

adalah Kitab *Faḍāilu Al-‘Ibādāh* yang berisi tentang keutamaan-keutamaan beribadah dan Kitab *Taisīru Al-Khallāk* yang berisi tentang tatacara berperilaku sopan santun baik di manapun dengan siapapun dan dalam keadaan apapun. Majelis ini dirintis tahun 2019 dengan pengasuhnya bernama Agus Muhammad Iqdam yang bertempat di Pondok Pesantren Mambaul HikamII Karanggayam Srengat Blitar.

Saat ini Majelis Taklim Sabilu Taubah berusia sekitar lima tahun. Meski tergolong sebagai Majelis Taklim yang baru namun jamaahnya sudah mencapai puluhan ribu hingga ratusan ribu, yang dari jumlah pertamanya yaitu terdiri tujuh jamaah. Dan hampir semua jamaah tersebut memiliki masa lalu yang kelam, yaitu pemabuk, penjudi, dan pemakai narkoba, bahkan pemandu lagu (LC).

Majelis Taklim Sabilu Taubah ini sangat menjunjung tinggi rasa solidaritas, tolong menolong, menjunjung tinggi sikap sopan santun, dan akhlakul karimah serta membangunkesadaran akan beribadah selaras dengan yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “.... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>4</sup>

Dakwah yang di sampaikan oleh Gus Iqdam terkenal santai, apa

---

<sup>4</sup> Tim Lajnah, *Al-Qur’an dan Terjemah Adz-Dzikir* (Solo: Fatwa, 2016).

adanya dan tidak bertele-tele. Beliau mampu mengemas suatu larangan dalam sebuah agama menjadi motivasi seseorang untuk berubah menjadi lebih baik. Sehingga banyak masyarakat yang merasa senang dengan cara dakwahnya. Dalam berdakwah Gus Iqdam selalu memberikan cletukan-cletukan yang menyenangkan jamaahnya. Seringkali nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Kitab Faḍāilu Al- ‘Ibādāh dan Kitab Taisīru Al-Khallāk yang menjadi pesan dakwahnya ia selipkan melalui cletukan-cletukan humor tersebut, supaya dapat dengan mudah di refleksikan oleh jamaahnya.

Melalui cara tersebut Gus Iqdam mampu membuat orang terkesan dengan dakwahnya. Tidak jarang pula ditemukan jamaah yang tertawa terbahak-bahak karena humor yang disampaikan oleh Gus Iqdam. Oleh sebab itu Beliau dapat merangkul jamaah dari berbagai kalangan seperti kyai, kaum santri, anak-anak, kaum ibu-ibu, hingga kalangan preman. Karena hal ini Majelis Taklim Sabilu Taubah di kenal dengan keunikannya.

Bagi Gus Iqdam tidak selamanya penyampaian dakwah disampaikan dengan cara yang serius. Semua tetap menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang menjadi mitra dakwahnya. Nilai-nilai Islam dapat di sampaikan dengan santai namun tetap tegas dan lugas. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak menjadi salah paham yang akhirnya menyepelkan. Oleh sebab itu dakwah Beliau tidak terkesan kaku dan tidak pula terkesan menggurui.

Menurut hipotesa penulis dengan adanya Majelis Taklim Sabilu Taubah ini cukup berpengaruh untuk membangun kesadaran beribadah

khususnya bagi Masyarakat Kabupaten Blitar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep membangun kesadaran beribadah melalui pengajian Kitab *Faḍāilu Al-'Ibādāh* di Majelis Taklim Sabilul Taubah?
2. Bagaimana pelaksanaan membangun kesadaran beribadah melalui pengajian Kitab *Faḍāilu Al-'Ibādāh* di Majelis Taklim Sabilul Taubah?
3. Bagaimana hasil dari upaya membangun kesadaran beribadah melalui pengajian Kitab *Faḍāilu Al-'Ibādāh* di Majelis Taklim Sabilul Taubah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan konsep Majelis Taklim Sabilul Taubah dalam membangun kesadaran beribadah.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Majelis Taklim Sabilul Taubah dalam membangun kesadaran beribadah.
3. Untuk mendeskripsikan hasil upaya dari Majelis Taklim Sabilul Taubah dalam membangun kesadaran beribadah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Maka dari itu, manfaat ini akan mampu memberikan dampak pada pengembangan ilmu yang diteliti dari segi teoritis. manfaat teoritis juga dapat dimaknai sebagai kebermanfaatan dari penelitian tersebut dalam pengembangan ilmu sekaligus menjadi tambahan dalam ilmu pengetahuan mengenai studi tertentu.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan akan pentingnya beribadah seperti halnya dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung**

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan penyadaran dalam beribadah

### **b. Bagi Jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah**

Hasil penelitian ini bagi jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah, dapat digunakan sebagai masukan juga evaluasi dalam kegiatan Majelis Taklim Sabilu Taubah agar lebih baik kedepannya.

### **c. Bagi Peneliti**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan mengenai nilai-

nilai pendidikan islam khususnya dalam ranah ibadah.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Upaya**

Upaya bisa di sebut juga dengan usaha/kiat-kiat yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah beberapa usaha yang dilakukan baik tenaga maupun pikiran yang bertujuan memecahkan/mencari jalan keluar dari suatu masalah.<sup>5</sup>

#### **d. Beribadah**

Ibadah secara terminologi sebagaimana yang disebutkan oleh Yusuf al-Qardhawi yang mengutip pendapat Ibnu Taimiyah bahwa ibadah adalah puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta yang tulus dan sungguh-sungguh yang memiliki urgensi agung dalam agama Islam karena ibadah tanpa unsur cinta bukanlah ibadah yang sebenar-benarnya.<sup>6</sup>

Beribadah adalah suatu kegiatan pemenuhan sebuah kewajiban/ tanggungun kepada hak-hak yang diyakini, yang berkaitan erat dengan Tuhan (hablum minallah) hubungan manusia dengan Tuhanya.

#### **e. Majelis Taklim**

Kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab, terdiri dari

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

<sup>6</sup> Rohmansyah, *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah* (Yogyakarta: LPPPM, 2017).

dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat dan Taklim artinya pengajaran atau pengajian agama Islam. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Majelis Taklim adalah lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian.<sup>7</sup>

Majelis Taklim adalah sebuah sebutan untuk lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina masyarakat agar bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

f. Kitab Faḍāilu Al-‘Ibādāh

Sebuah kitab/sumber pelajaran yang makna katanya terdiri dari dua kata arab yakni Al-‘Ibādāh dan Faḍāilu yang berarti fadilah dalam beribadah yakni penjelasan mengenai keutamaan-keutamaan dalam beribadah. Kitab ini di karang tahun 1993 oleh Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Kediri beliau yang bernama KH. A. Yasin Asymuni.<sup>9</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional dapat dijabarkan upaya membangun kesadaran beribadah

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Peta Majelis Taklim* (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 2000).

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>9</sup> Mohammad Nabhan, ‘Gudang Kitab Makna Pesantren Petuk’, <https://www.facebook.com/KangHan22/>, 2020.

adalah kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Tuhan melalui kegiatan pembenahan perilaku.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terkandung dalam skripsi agar pembahasan lebih mudah terarah, mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu: bagian awal, bagian ini dan bagian akhir. Yang dipaparkan secara sistematis, sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.
2. Bagian inti:
  - a. Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian yang berkaitan dengan konteks latar belakang masalah, arah penelitian termasuk rumusan masalah, tujuan penelitian yang dijadikan sebagai titik tolak. Dari sudut pandang penelitian, kegunaan penelitian meliputi bagaimana semoga penelitian ini bermanfaat dan bermanfaat, penegasan istilah-istilah termasuk penegasan kembali istilah-istilah yang harus ditegaskan kembali, pembahasan tinjauan sistematis yang memuat uraian pembahasan dalam beberapa bab.
  - b. Bab II Kajian Pustaka, berisi tinjauan sastra, tinjauan pustaka, buku, dan banyak lagi. memuat teori-teori utama serta hasil

penelitian terdahulu untuk menjelaskan penelitian kualitatif.

- c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.
- d. Bab IV Paparan Data, berisi tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang disajikan harus sama dengan hasil wawancara atau observasi lapangan sehingga menjadi bagian penelitian yang baik dan dapat dijadikan bahan pertimbangan. Bab ini berisi tentang data deskriptif yaitu bagaimana kita menggambarkan data yang kita peroleh, dilanjutkan dengan hasil penelitian dan terakhir mengenai analisis data.
- e. Bab V Pembahasan, meliputi pola, kategori, dan aspek yang terdapat pada teori sebelumnya. Pada bab ini dijabarkan tentang upaya membangun kesadaran beribadah melalui pengajian Kitab *Faḍāilu Al-'Ibādāh* di majelis taklim Sabilu Taubah Karanggayam Srengat Blitar.
- f. Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan atau hasil akhir peneliti mengenai penelitian yang dilakukan, berisi saran-saran berdasarkan temuan dan imbalanced yang penulis sebutkan.